

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai metode penelitian yang bertujuan menguji teori tertentu dengan cara menganalisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur melalui instrumen penelitian, sehingga menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2010).

Metode ini menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Untuk itu, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam komponen variabel beserta indikator-indikatornya, sehingga dapat diukur secara sistematis. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan kajian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti melalui metode survei.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit SDM PT Semen Padang, beralamat pada Jl. Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat (25237) Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai sifat tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.3.1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent yang sering disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keseimbangan Hidup Kerja (X_1), Komunikasi (X_2) dan Pengembangan Karir (X_3). Dalam penelitian ini peneliti menjadikan tiga variabel diatas sebagai variabel bebas (variabel independen) yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Turnover intention*.

3.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, peneliti menjadikan *Turnover intention* sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh tiga variabel bebas (Keseimbangan Hidup Kerja, Komunikasi dan Pengembangan Karir). Untuk mempermudah penelitian, peneliti merumuskan *Turnover intention* sebagai variabel (Y) yang dipengaruhi Keseimbangan hidup Kerja (X_1), Komunikasi (X_2), dan Pengembangan Karir (X_3).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Populasi penelitian ini adalah responden yang menjabat sebagai

karyawan tetap pada kantor pusat unit SDM Semen Padang yang berjumlah 62 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penentuan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menentukan besarnya jumlah responden yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 62 orang. Pertimbangan penentuan jumlah tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode population sampling, di mana seluruh populasi yang berjumlah 62 orang dijadikan sampel.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Total sampling. Menurut Sugiyono, (2017) total Sampling merupakan Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini ialah kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung dan beberapa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah sampel atau karyawan

Perusahaan. Data kuantitatif biasanya dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik.

3.5.2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber utama yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh si peneliti sebagai sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer ialah karyawan kantor pusat unit SDM PT Semen Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh si peneliti sebagai penunjang data pertamanya, yang dimaksud adalah data yang berbentuk sebuah dokumen-dokumen dan semua hasil penelitian sebelumnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, observasi yang dilakukan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan langsung di tempat penelitian yaitu unit SDM PT

Semen Padang, sehingga didapat Gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis dalam suatu daftar pertanyaan dan diajukan untuk memperoleh data yang lebih autentik, yang diberikan kepada 62 karyawan unit SDM PT Semen Padang.

3.7. Definisi Operasional

3.7.1. *Turnover Intention* (Dependen)

Supriadi et al., (2021) menjelaskan bahwa *Turnover intention* adalah keadaan dimana karyawan sebuah organisasi memiliki perencanaan untuk meninggalkan pekerjaannya, atau kecenderungan niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri.

Turnover intention secara operasional dapat diartikan sebagai keinginan karyawan untuk secara sukarela meninggalkan pekerjaannya, yang diukur melalui indikator seperti hasrat mencari pekerjaan baru, niat mengundurkan diri, serta ketidakpuasan terhadap kondisi kerja saat ini Di PT Semen Padang.

3.7.2. *Work-Life Balance* (Independen)

Menurut Kirchmeyer, (2000) keseimbangan hidup kerja diartikan sebagai suatu keadaan dimana terciptanya kepuasan pada segala aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh kondisi internal seorang individu seperti energi, waktu, dan komitmen pribadi.

Secara operasional keseimbangan hidup kerja adalah kondisi yang dirasakan oleh karyawan dalam mengelola dan menyesuaikan waktu, energi, serta

komitmen pribadi antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi karyawan Di PT Semen Padang.

3.7.3. Komunikasi (Independen)

Menurut Idhom et al., (2024) komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan.

Secara operasional, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antar individu dalam lingkungan kerja, yang bertujuan untuk membangun kesamaan pemahaman dan mendukung kelancaran operasional organisasi Di PT Semen Padang.

3.7.4. Pengembangan Karir (Independen)

Menurut Tan, (2008:2) mengartikan pengembangan karir sebagai proses improvisasi individu melalui job rotation maupun pengalaman dalam suatu organisasi. Secara operasional Pengembangan karir adalah serangkaian langkah terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengalaman, dan potensi karyawan melalui mekanisme seperti rotasi posisi, pelatihan, serta pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jabatan yang ada Di PT Semen Padang.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam beberapa pertanyaan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden, dalam penelitian ini instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Instrument Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
1	<i>Turnover intention</i> (Y)	1. Kecenderungan berfikir untuk meninggalkan tempat kerja 2. Mencari pekerjaan lain 3. Niat untuk meninggalkan organisasi	1-2 3-4 5-6	Affandi, (2018:66)
2	<i>Work-Life Balance</i> (X ₁)	1. Keseimbangan Waktu 2. Keseimbangan keterlibatan 3. Keseimbangan Kepuasan	1-2 3-4 5-6	McDonald dan Bradley dalam (Noviadi et al., 2024)
3	Komunikasi (X ₂)	1. Penangkapan 2. Kesenangan 3. Dampak pada sikap 4. Relasi yang baik 5. Tindakan	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10	Nisa et al, (2019)
4	Pengembangan Karir (X ₃)	1. Pemahaman atas tugas pokok dan fungsi 2. Inovasi 3. Kecepatan kerja 4. Keakuratan kerja 5. Kerjasama	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10	Fadel (2019:195)

Jawaban yang diberikan dalam penelitian ini mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2017:93). Variabel yang diukur menggunakan skala likert maka akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel memiliki item instrumen, yang setiap item instrumennya mempunyai gradasi dan indeks yang digunakan yaitu lima. Gradasi nilai yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Skor jawaban setiap pernyataan

Penjelasan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, (2020:147)

3.9. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria untuk menentukan apakah alat yang digunakan tersebut layak digunakan atau tidak. Oleh karena itu tes kualitas digunakan itu sebagai alat pengukur yang dapat dihitung secara akurat sesuai dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono, (2020:286) uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy}: Koefisien antara variabel X dan variabel Y

Y: Nilai total skor

X: Skor indicator empiris penelitian

n: Sampel

pengujian pada uji validitas dari penelitian ini menggunakan dua tes taraf 0,05 sisi Tingkat signifikan. Kriteria pengujian ialah Ketika nilai r dihitung didapatkan $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan instrument dalam penelitian ini layak untuk digunakan, sebaliknya jika r hitung yang diperoleh $<$ dari r tabel maka dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono, (2020:175) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak karyawan unit SDM PT Semen Padang, dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas maka akan ditentukan reliabilitas nya. Variabel yang dinyatakan dengan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel
2. Jika r -alpha negative dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel

b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0.5.

3.10. Tingkat Capaian Responden

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan Tingkat capaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TCR: Tingkat capaian responden

Rs: Rata-rata skor jawaban responden

N: Jumlah skor maksimum

$$Rs = \frac{5A+4B+3C+2D+1E}{A+B+C+D+E}$$

Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut:

Jika TCR berkisar antara 81 – 100%	= Sangat Baik
Jika TCR berkisar antara 61 – 80.99	= Baik
Jika TCR berkisar antara 41 – 60.99 %	= Cukup Baik
Jika TCR berkisar antara 21 – 40.99 %	= Cukup
Jika TCR berkisar antara 0 – 20.99 %	= Kurang Baik

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standar error* yang besar. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedstisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.11.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas $p < 0,05$ (Sugiyono, 2019). Menurut Ghozali, (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi norma, dasar pengambilan Keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Apakah data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Analisis Statistik Non-Parametrik Uji Kolmogrov-Sminow (KS)

Menurut Larasati (2018:358) dalam Malau, (2020) bahwa penerapan uji Kolmogrof Sminow (K-S) ialah sebagai berikut :

1. Jika diperoleh nilai tes statistic dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan dua normal, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Jika diperoleh nilai tes statistic diata 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal, sehingga model mempunyai berdistribusi normal.

3.11.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel dependen (bebas). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:107-108).

3.11.1.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel

independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas Tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018:142).

3.11.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi. Dimana variabel dependen (Y) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian ini dengan memperhatikan angka *Du-Bin-Watson* (D-W) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, seperti yang dikemukakan Ghozali, (2016:107) dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana:

d : Nilai D-W stat

e_t :Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} : Nilai residu dari persamaan regresi

Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Du-Bin_Watson* (D-W):

- Jika nilai DW < -2 maka data tersebut terjadi autokorelasi positif
- Jika nilai DW > +2 maka data tersebut terjadi autokorelasi negative
- Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi

3.11.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). analisis

ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono, (2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Turnover intention*)

a : Konstanta

X1 : Keseimbangan hidup kerja

X2 : Komunikasi

X3 : Pengembangan karir

b1 : Standar koefisien regresi dari Keseimbangan hidup kerja

b2 : Standar koefisien dari komunikasi

b3 : Standar koefisien dari pengembangan karir

e : Standar error

3.11.2.1. Uji T (Uji secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independent yaitu: Keseimbangan hidup kerja, komunikasi, dan pengembangan karir terhadap satu variabel dependen, yaitu *turnover intention* karyawan, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil 0,05 maka Ho

ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Langkah-langkah pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis, yaitu H_0 dan H_a

- a. H_0 : tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial
- b. H_a : ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial

1) Untuk mendapatkan taraf signifikan (α), yaitu $\alpha = 5\%$

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $P \geq \alpha$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $P < \alpha$

2) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang dipergunakan, yaitu pada program SPSS.

3) Mengambil keputusan sesuai dengan prosedur 2 dan 3.

3.11.2.2. Uji F (Uji secara Simultan)

Menurut Ghozali, (2017:98) uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila α sebesar 0,05 maka pengujian F adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima

Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F_o = \frac{Rk-1}{(1-R)/(n-1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinan berganda

N : Besar sampel (banyak data)

k : Banyak variabel independen kriteria pengujian

Hipotesis H_o ditolak jika $F_o > f$ tabel dan H_o diterima jika $F_o < f$ tabel Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%

3.11.2.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi (R^2 digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.